

PEMBINAAN KELOMPOK UPPKS MAS JOKO SNACK DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Amrizal^{1*}

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

* Penulis Korespondensi: amrizal@unimed.ac.id

Abstract

Desa Pematang Kasih merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Di desa tersebut ada kelompok usaha masyarakat yang memproduksi keripik ubi dan keripik pisang yang diketuai oleh bapak Joko yang jumlah anggotanya mencapai 15 orang. Mereka tergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Mas Joko Snack binaan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Diidentifikasi masalah yang dihadapi calon mitra dalam aspek produksi meliputi teknologi tepat guna dalam memproduksi keripik, kemasan, dan variasi rasa keripik yang dinilai masih kurang. Kelompok usaha keripik yang dikelola Mas Joko ini mampu memproduksi tiap harinya \pm 25-35 tandan pisang atau kurang lebih sekitar 20-30 kg/hari, dan \pm 25-35 Kg Ubi / hari dengan harga jual sekitar 20.000rb/kg. Kapasitas produksi ini masih bisa ditingkatkan lagi mengingat masih banyak permintaan yang belum terpenuhi. Kripik ubi dan pisang yang diproduksi Mas Joko dititipkan diwarung-warung yang ada disekitar desa dan ke pasar bengkel yang merupakan pasar jajanan di kecamatan Perbaungan. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan Kelompok UPPKS dalam mengelola usahanya, Meningkatkan kemampuan Kelompok UPPKS dalam manajemen usahanya, Mampunya Kelompok UPPKS dalam mempromosikan dan memasarkan usahanya dan Adanya alat Teknologi Tepat Guna yang bisa digunakan kelompok UPPKS dalam meningkatkan produksi usahanya.

Kata Kunci: Pembinaan, Pendampingan, Kelompok UPPKS, Snack

Abstract

Desa Pematang Kasih is a village located in Pantai Cermin District Serdang Bedagai. In the village there is a group of business people who produce potato chips and banana chips, chaired by Mr. Joko that the number of members reached 15 people. They are members of the Business Improvement Group Income Family Welfare (UPPKS) Mas Joko Snack target Population and Family Planning Agency (BKKBN). Identified problems facing prospective partners in the production aspects include appropriate technology in producing chips, packaging, and flavored chips are still unwell. The business group managed chips Mas Joko is capable of producing every day + 25-35 bunches of bananas or approximately 20-30 kg / day, and + 25-35 Ubi Kg / day with a selling price of about 20.000rb / kg. The production capacity can still be improved since there are many unmet demand. Potato chips and bananas are produced Mas Joko entrusted diwarung-stalls located around the village and into the workshop market is a market in the district Perbaungan snack. This activity aims to Enhancing Generating Group in managing their business, increased capability Generating Group in managing its business, inability UPPKS Group to promote and market their business and presence Appropriate Technology tool that can be used to increase production UPPKS group effort.

Keywords: Coaching, Mentoring, Group UPPKS, Snack

PENDAHULUAN

Ubi kayu atau singkong sebagai bahan pangan sudah di kenal sejak jaman dahulu , menurut penelitian ubi kayu atau singkong di gunakan sebagai bahan pangan sejak jaman bangsa Maya di Amerika Selatan sekitar 2000 tahun yang lalu. Bahkan di prediksi lebih lama dari itu. Di Indonesia ubi kayu telah di olah dalam bentuk makanan yang bermacam macam , misalnya di bakar, di kukus, di

goreng, atau bahkan di buat tapai. Dari gaplek/ ubi kayu kering dapat di buat tiwul, gatot, keripik dan macam- macam jenis kue. Ubi kayu adalah pemasok kebutuhan vitamin B kompleks dan grup vitamin misalnya folic acid, vitamin B1, pyridoxine, vitamin B2 serta asam pantotenat. Manfaat unsur riboflavin adalah membantu perkembangan tubuh serta menghasilkan sel-sel darah merah guna mencegah terjadinya anaemia. Ubi kayu pun mampu mengurangi konsentrasi

trigliserida sekaligus sebagai pensuplai kebutuhan serat yang baik. Fakta tersebut menjadikan ubi kayu bisa meredakan kemungkinan terjadi serangan jantung, stroke, kanker usus besar dan membantu mengontrol kadar gula dalam darah pada penderita diabetes.

Pisang merupakan buah yang banyak kita jumpai di Indonesia, sehingga banyak masyarakat yang mengelola pisang ini menjadi berbagai macam makanan olahan seperti kripik pisang. Namun tidak semua pisang dapat diolah menjadi kripik, hanya pisang tertentu yang memiliki kualitas rasa dan warna yang baik saja yang dapat diolah menjadi kripik, seperti pisang nangka dan pisang kepok. Semakin berkembangnya kehidupan masyarakat maka sekarang sudah sangat sulit untuk memperoleh pisang tersebut khususnya di daerah perkotaan, hal ini disebabkan pesatnya pembangunan dibidang properti sehingga menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan akibatnya populasi tanaman pisang menjadi lebih sedikit. Jika tanaman pisang ini dibudidayakan secara serius maka masyarakat akan memperoleh pendapatan atau pemasukan dari hasil tanamannya tersebut terlebih lagi jika buah pisang dijadikan makanan olahan dalam bentuk keripik pisang.

Bagi pengusaha keripik pisang, mereka dapat memberikan inovasi dalam setiap produk yang dibuatnya karena kripik pisang sudah memasyarakat sehingga dapat lebih mudah untuk memasarkannya hanya dibutuhkan sedikit kreativitas untuk mengambil kepercayaan masyarakat atau konsumen.

Hasil survey pertama (22 September 2014) di Desa Pematang Kasih, desa ini merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Di desa tersebut diketahui ada kelompok usaha masyarakat yang memproduksi keripik ubi dan keripik pisang yang diketuai oleh bapak Joko yang jumlah anggotanya mencapai 15 orang. Mereka tergabung dalam kelompok UPPKS Mas Joko Snack binaan BKKBN.

Hasil survey kedua (12 Nopember 2014) di Desa Pematang Kasih tersebut, diidentifikasi masalah yang dihadapi calon mitra dalam aspek produksi meliputi teknologi tepat guna dalam memproduksi keripik, kemasan, dan variasi rasa keripik yang dinilai masih kurang. Kelompok usaha keripik yang dikelola Mas Joko ini mampu memproduksi tiap harinya \pm 25-35 tandan pisang atau kurang lebih sekitar 20-30 kg/hari, dan \pm 25-35 Kg Ubi / hari dengan harga jual sekitar 20.000rb/kg. Kapasitas produksi ini masih bisa ditingkatkan lagi mengingat masih banyak permintaan yang belum terpenuhi. Pada saat survei ini penulis juga meninjau lokasi penjualan, kripik ubi dan pisang yang diproduksi Mas Joko dititipkan diwarung-warung yang ada disekitar desa dan ke

pasar bengkel kecamatan perbaungan yang merupakan pasar jajanan di Kabupaten Serdang Bedagai. Bahkan banyak juga yang dipasarkan di keluar daerah seperti Propinsi Riau.

Dalam hal distribusi terdapat kendala karena mereka tidak memiliki armada yang memadai, padahal jumlah muatan yang harus diantar sangat banyak, sehingga terkadang harus bolak-balik mengantarkan pesanan. Hal ini disebabkan juga oleh keterbatasan modal untuk membeli kendaraan roda empat atau setidaknya becak barang yang dapat membantu mitra dalam mengantarkan pesannya. Usaha masyarakat pengelola kripik, memiliki peralatan yang sederhana yaitu; kuali besi yang ukuran sedang, kompor gas 3 tungku, sealer untuk lem kripik, dan lain lain.

Mengingat cukup besarnya potensi masyarakat pengusaha kripik, kiranya diperlukan suatu upaya untuk memberdayakannya. Salah satunya yaitu dengan memberikan pengetahuan dan teknologi tepat guna, kegiatan yang mengaplikasikan proses pembuatan kripik yang unik dan memiliki cita rasa yang khas sehingga menjadi bekal sekaligus peluang untuk berwirausaha dan mampu berkembang menjadi usaha bagi masyarakat.



Gambar 1.
Usaha Kripik kelompok UPPKS Mas Joko

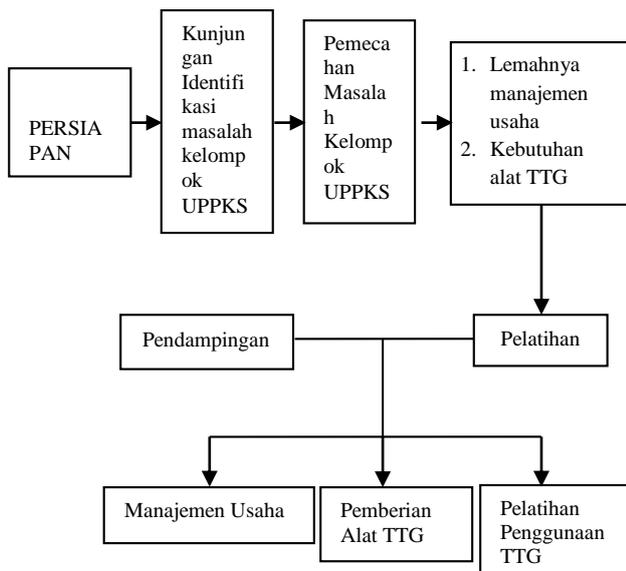
METODE PENELITIAN

Kelompok UPPKS sebagai suatu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga harus terus melakukan inovasi dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadi Anggota UPPKS bukanlah pekerjaan "sambilan", tetapi seorang yang berwirausaha harus menyesuaikan diri dengan situasi dan persoalan yang dihadapi. Apabila perekonomian di Indonesia ini ingin maju dan berhasil, maka pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya kelompok UPPKS sebagai ujung tombak harus profesional, baik dalam bidang keahlian usahanya, bidang pemasaran usahanya, dan dalam mengikuti kemajuan teknologi dan komunikasi.

Kelompok UPPKS harus selalu melakukan usaha pengembangan profesi dan inovasi usahanya dengan meningkatkan profesionalisme dan memperluas pemasaran usahanya. Harus dipahami bahwa saat ini kelompok UPPKS masih kurang dalam melakukan inovasi produk dan pemasaran usahanya, sehingga perkembangan usaha yang dilakukan sangat kecil. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dan pembimbingan kepada kelompok tersebut dalam mengembangkan usahanya, sehingga usaha yang sudah ditekuni dapat bersaing dipasar global.

Model pembimbingan yang dilakukan dalam mendampingi kelompok UPPKS adalah membimbing kelompok UPPKS untuk bisa meningkatkan kualitas produk usahanya, manajemen usaha, membimbing kelompok untuk dapat menggunakan alat TTG dan mengajarkan kelompok untuk bisa memperluas pemasaran usahanya baik secara tradisional maupun secara online.

Keseluruhan kegiatan “Pembinaan Kelompok UPPKS Mas Joko Snack di Kabupaten Serdang Bedagai” ini berlangsung selama 4 (Empat) bulan. Penjadwalan kegiatan ini digambarkan berikut ini yaitu Penyusunan Tim dan Penyiapan Proposal, Penyusunan Modul Pelatihan, Penjaringan Peserta Kegiatan, Persiapan Tempat, Pengurusan izin, Pelaksanaan workshop, Bimbingan dan Pendampingan peserta, Persentasi hasil kegiatan, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan, dan Pelaporan Hasil.



Gambar 1. Model Pembimbingan Kelompok UPPKS

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan dan perencanaan awal

- a. Identifikasi masalah, Menggali keseluruhan permasalahan dan menetapkan prioritas masalah
 - b. Desain Program, Menyusun strategi pengelolaan manajemen dan Menyusun strategi promosi
 - c. Organisasi, koordinasi dengan pihak terkait, LPM, BKKBN dan penyiapan program, Berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, dilingkungan lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPM UNIMED), terutama untuk perencanaan pembuatan program.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi Program (Intern & Ekstern).
 - b. Peserta menerima sajian mengenai teknik pengelolaan manajemen, strategi pemasaran dan pemanfaatan TTG. kelompok UPPKS memperoleh konsep-konsep rekayasa ide yang berguna untuk menggugah atau mengeksploitasi daya cipta pengusaha guna menciptakan ide-ide baru berkualitas.
 - c. Networking/koordinasi/sinergi dengan lembaga/instansi terkait.
 3. Pemantauan dan Evaluasi
 - a. Pada tahap pemantauan dan evaluasi ini dilakukan sebelum, selama dan setelah pelaksanaan kegiatan.
 - b. Mengaplikasikan hasil perbaikan manajemen, proses promosi, rekayasa ide dan pemanfaatan TTG dalam meningkatkan produksi usaha.
 - c. Menjadikan kelompok UPPKS sebagai mitra binaan LPM Unimed.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah semakin mampunya kelompok UPPKS meningkatkan produksi usahanya dengan memanfaatkan Teknologi Tepat Guna. Dan adanya tempat konsultasi kelompok UPPKS di LPM Unimed.

Tabel . Indikator Keberhasilan

Indikator Kinerja	Baseline	Target capaian Kegiatan
Jumlah Anggota kelompok UPPKS yang mampu manajemen usahanya	10 %	90 %
Jumlah Anggota kelompok UPPKS yang mampu menggunakan TTG	5 %	85 %
Jumlah kelompok UPPKS yang mampu	15 %	85 %

memasarkan hasil usahanya.		
----------------------------	--	--

Luaran Kegiatan

1. Mampunya kelompok UPPKS Mas Joko Snack meningkatkan kualitas produksi usahanya dan manajemen usahanya.
2. Mampunya kelompok UPPKS Mas Joko Snack menggunakan TTG dalam meningkatkan kualitas dan produksi usahanya.
3. Mampunya kelompok UPPKS Mas Joko Snack memperluas pemasaran usahanya.

Dampak

- a. Dampak Langsung
Mampunya kelompok UPPKS memanfaatkan TTG dalam meningkatkan kualitas usahanya dan meningkatkan pemasaran usahanya.
- b. Dampak Tak Langsung
Meningkatnya motivasi kelompok UPPKS Mas Joko Snack dalam mengembangkan usahanya. Semakin baiknya citra LPM Unimed sebagai lembaga pengabdian dalam membina masyarakat.

Keberlanjutan

- a. Melakukan pembinaan secara rutin kepada kelompok UPPKS.
- b. Melakukan pendampingan kepada kelompok UPPKS dalam mengembangkan usahanya.

Hambatan Pelaksanaan Dan Upaya Mengatasinya

- a. Keterbatasan Dana dan upaya mengatasinya memaksimalkan dana yang ada.
- b. Masih Banyaknya kelompok UPPKS yang kualitas produksi usahanya perlu dibina dan didampingi. upaya mengatasinya melakukan pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan.

Rencana Perbaikan

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelatihan dengan menambah dana sehingga pelatihan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
- b. Menambah anggaran sehingga yang mengikuti pelatihan dapat lebih banyak.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Kelompok UPPKS Mas Joko Snack pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas

Negeri Medan telah terlaksana sesuai perencanaan.

2. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir (semua peserta terlampir) dan dari kehadiran peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan kelompok UPPKS Mas Joko Snack pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan merupakan kegiatan aktual dan sangat dibutuhkan oleh kelompok UPPKS.
3. Meningkatkan pengetahuan dan semangat kelompok UPPKS dalam melakukan pengembangan usahanya dengan pemanfaatan TTG dan menjadikan LPM Unimed sebagai mitra untuk berkonsultasi.

Saran

1. Ditinjau dari sudut aktifitas peserta kegiatan yang sangat antusias untuk dapat mengetahui pemanfaatan TTG dalam meningkatkan kualitas usahanya diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.
2. Terciptanya hasil kegiatan berupa dimanfaatkannya LPM Unimed sebagai tempat konsultasi kelompok UPPKS. Untuk itu disarankan agar kegiatan sejenis dapat berlanjut ketahap berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua LPM Unimed, Pegawai dan staf LPM Unimed yang telah mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan sukses dan lancar.

Ucapan Terima kasih juga kepada narasumber dalam kegiatan ini yaitu Instruktur dari Unimed Bapak Amrizal, S.Si., M.Pd, Bapak Izwar Lubis, ST., MT dan Bapak Dedy Husrizalsyah, SE., M.Si. dan kepada seluruh peserta kegiatan anggota Kelompok UPPKS.

REFERENSI

- Almar, Buchori. (2001). *Kewirausahaan* (p. 65). Bandung: Alfabeta.
- Drucker, P.F. (1996). *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi* (p.123). Erlangga: Jakarta. Terjemahan
- Nasution H.A. Bustanul A.N Mukhammad S. (2001). *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia*. (p. 89). Jakarta: Gramedia.
- Suyanto. (2010). *Multimedia: Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing* (p. 135). Jakarta: jakarta press.